



Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Menggunakan Analisis ROA (*Return On Assets*) pada PT Astra Internasional Tbk

Akbar Juliansyah Firdaus¹ , Muhammad Daffaa² , Zacky Ramadhan³ , Abdul Rofiq Ode Laadjib⁴

¹⁻⁴Prodi Akutansi, Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis korespondensi: akbarfirdaus080705@gmail.com¹

Abstract. *This study examines the role of management accounting in improving a company's operational efficiency through the analysis of Return on Assets (ROA) as a financial performance indicator. The main focus of this study is how the application of management accounting information can assist management in planning, controlling, and evaluating operational activities more effectively. The research method used is descriptive with a qualitative approach, utilizing secondary data obtained from the financial statements of PT Astra International Tbk. The results of the study indicate that the application of good management accounting is able to provide relevant information for management to increase productivity, reduce operational costs, and optimize the use of company assets. The ROA analysis shows that the increase in operational efficiency is in line with the effectiveness of the application of the management accounting system in the decision-making process. Thus, management accounting plays a strategic role as an internal control tool that contributes to the achievement of company goals in a sustainable manner.*

Keywords: *Financial Performance; Internal Control; Management Accounting; Operational Efficiency; Return Assets*

Abstrak. Penelitian ini membahas bagaimana peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui analisis Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi aktivitas operasional secara lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra International Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen yang baik mampu menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Analisis ROA memperlihatkan bahwa peningkatan efisiensi operasional sejalan dengan efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan strategis sebagai alat pengendalian internal yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen; Efisiensi Operasional; Kinerja Keuangan; Pengendalian Internal; Return Assets

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif dan terus berubah seperti saat ini, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan yang menuntut pengambilan keputusan strategis secara cepat dan tepat. Keputusan strategis ini memiliki peran penting dalam menentukan kelangsungan usaha serta daya saing perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan secara asal,

melainkan harus bertumpu pada informasi yang akurat, relevan, dan tersedia tepat waktu. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin dinamis, akuntansi manajemen memiliki peran yang krusial sebagai instrumen transformatif yang tidak hanya berkontribusi

terhadap peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga terhadap penguatan daya saing perusahaan secara berkelanjutan (Fajri Ramadhan et al., 2024).

Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang berfungsi menyediakan informasi bagi pihak internal perusahaan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi (Saiful Bahri, 2020). Informasi Keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen digunakan oleh pihak internal, seperti manajer puncak, manajer tengah, manajer lini bawah, serta karyawan dalam proses pengambilan keputusan (Santoso, 2023). Berdasarkan buku (Don R. Hansen, 2021) Sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan fundamental yang saling terintegrasi dalam mendukung efektivitas proses manajerial. Pertama, sistem ini berfungsi sebagai sarana penyedia informasi yang komprehensif dan akurat terkait penentuan biaya atas jasa, produk, maupun objek lain yang menjadi fokus perhatian manajemen, yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses penetapan harga, pengendalian biaya, serta analisis profitabilitas. Kedua, sistem ini berperan penting dalam menyediakan data yang relevan untuk mendukung aktivitas perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, dan upaya peningkatan berkelanjutan, sehingga dapat memastikan bahwa setiap aktivitas operasional organisasi berjalan sejalan dengan arah dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Ketiga, sistem akuntansi manajemen berkontribusi dalam penyediaan informasi yang esensial bagi proses pengambilan keputusan manajerial, memungkinkan manajer untuk mengevaluasi berbagai alternatif kebijakan, mengidentifikasi potensi risiko, serta menentukan strategi yang paling efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Dalam praktiknya, bahkan perusahaan skala besar sering menghadapi kendala dalam mencapai efisiensi operasional yang optimal, salah satunya disebabkan oleh penggunaan sistem akuntansi manual yang membutuhkan waktu dan tenaga cukup besar dalam pengolahan data keuangan (Desviana et al., 2024). Dalam konteks ini, akuntansi manajemen memiliki peran penting sebagai sarana pendukung dalam proses perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan, seperti data biaya, anggaran, analisis penyimpangan, serta laporan kinerja, memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, yang biasanya memiliki proses produksi yang rumit dan struktur biaya yang kompleks, akuntansi manajemen menjadi elemen kunci dalam memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. (Purwanti & Siti Nurhayati, 2025) mengungkapkan bahwa data dari akuntansi manajemen membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang tepat dan analisis menyeluruh terkait biaya serta performa perusahaan.

Selain itu dalam perkembangan era informasi saat ini, keputusan yang didasarkan pada data menjadi semakin vital. Akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dan operasional yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan sesuai waktu, mulai dari strategi penetapan harga hingga proses pengembangan produk baru. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia akuntansi manajemen (Sulthoni, 2014). Pemanfaatan perangkat lunak yang canggih memungkinkan perusahaan melakukan analisis data dengan lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menanggapi perubahan pasar yang terjadi secara dinamis. Para profesional di bidang ini dituntut memiliki keterampilan analitis yang tinggi, pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip bisnis, serta kemampuan untuk mengubah data yang kompleks menjadi wawasan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterampilan komunikasi juga sangat penting agar mereka mampu menyampaikan hasil analisis dan rekomendasi secara efektif kepada pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang keuangan.

Setiap organisasi, baik skala kecil maupun besar, memiliki seorang manajer yang bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pengarahan karyawan, serta pengendalian terhadap aktivitas organisasi (Rosidah, 2020). Dalam suatu organisasi, peran pemimpin sangat penting sebagai penggerak dan pengatur bagi anggotanya dalam mencapai tujuan bersama. Seorang manajer dituntut untuk menjalankan peran yang vital dalam mewujudkan sasaran organisasi. Keberhasilan sebuah bisnis umumnya sangat ditentukan oleh kualitas manajemennya. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, manajer harus mampu memotivasi karyawan dan mengoptimalkan kinerja mereka agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk itu, manajer perlu memanfaatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki secara efektif, sehingga bakat dan keterampilan karyawan dapat berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan perusahaan.

Konsep efisiensi secara umum berkaitan dengan sejauh mana suatu aktivitas dapat dilaksanakan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu proses dapat dikatakan efisien apabila tujuan tertentu dapat dicapai dengan penggunaan tenaga, waktu, dan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil yang diperoleh (Gaitsa Zahira Shopa et al., 2025). Menurut KBBI kegiatan efisiensi adalah bagaimana kegiatan itu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat dan tanpa pemborosan. Sejumlah pakar turut memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman mengenai konsep efisiensi. Menurut S. P. Hasibuan, efisiensi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang

mencerminkan perbandingan paling optimal antara input dan output, di mana organisasi berupaya memperoleh hasil maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang terbatas.

Peran akuntansi manajemen saat ini semakin mengarah pada penggabungan dan analisis data yang berasal dari beragam sumber teknologi guna memperkuat proses pengambilan keputusan yang efektif (Juliawati, 2024). Selama ini, pengukuran kinerja organisasi cenderung terfokus pada indikator keuangan semata, sementara aspek non-keuangan sering kali kurang diperhatikan. Padahal, indikator kinerja non-keuangan memiliki peran penting sebagai pelengkap terhadap ukuran keuangan jangka pendek dan sekaligus berfungsi sebagai prediktor kinerja jangka panjang. Contoh dari pengukuran non-keuangan meliputi survei kepuasan pelanggan, analisis pangsa pasar, serta evaluasi terhadap tingkat kepuasan karyawan.

Pada penelitian ini penulis memilih PT. Astra International Tbk sebagai objek penelitian. PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1957 dan telah berkembang menjadi konglomerasi dengan portofolio bisnis yang sangat beragam. Kegiatan usaha Astra mencakup berbagai sektor strategis, antara lain industri otomotif yang meliputi produksi, perakitan, dan distribusi kendaraan bermotor beserta suku cadangnya; penyewaan serta penjualan alat berat; pengelolaan perkebunan; kegiatan pertambangan; serta penyediaan layanan di bidang jasa keuangan, teknologi informasi, dan pengembangan infrastruktur. Dengan struktur organisasi yang kompleks dan jangkauan operasional yang luas, Astra memiliki lebih dari 200 anak perusahaan, mitra usaha, dan perusahaan patungan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini juga didukung oleh lebih dari 200.000 karyawan yang berperan dalam mendukung keberlangsungan dan daya saing operasional di setiap lini bisnisnya (Safitri et al., 2022).

Lebih lanjut, tingkat profitabilitas berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, baik dalam pengelolaan aset, perencanaan ekspansi usaha, maupun efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam konteks ini, analisis profitabilitas, khususnya melalui indikator Return on Assets (ROA), dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat profitabilitas menjadi bagian integral dari sistem akuntansi manajemen yang berfungsi sebagai alat kontrol, perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan.

2. RUMUSAN MASALAH

Dalam era persaingan global, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki guna mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang tepat. Namun demikian, tingkat efektivitas penerapan akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional sering kali belum diukur secara komprehensif, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan yang tercermin melalui indikator Return on Assets (ROA). Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan akuntansi manajemen dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional pada PT Astra International Tbk; (2) sejauh mana penerapan akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis ROA; dan (3) strategi apa yang paling efektif untuk mengintegrasikan prinsip akuntansi manajemen dalam upaya optimalisasi efisiensi penggunaan aset dan pengendalian biaya operasional

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui pendekatan analisis Return on Assets (ROA) pada PT Astra International Tbk. Secara lebih spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan sistem akuntansi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi implementasi akuntansi manajemen yang mampu memperkuat fungsi pengendalian manajerial, meminimalkan pemborosan sumber daya, serta mendukung pencapaian efisiensi operasional yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi manajemen serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan dan operasionalnya.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melakukan telaah kritis serta analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan, guna memahami peran akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan strategis pada perusahaan manufaktur. Studi literatur merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan

sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menghimpun, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya serta menganalisis karya-karya ilmiah yang telah melalui proses tinjauan sejawat (peer-reviewed). Kajian pustaka memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dalam pelaksanaan berbagai jenis penelitian, karena memberikan kontribusi terhadap pemahaman perkembangan ilmu pengetahuan, mendukung proses perumusan kebijakan berbasis bukti, mendorong lahirnya inovasi gagasan, serta berfungsi sebagai acuan dalam merancang kerangka penelitian selanjutnya (Prof.Dr.Sugiyono, 2020).

Sumber Data

Penulis memilih Google Scholar sebagai basis data utama dalam penelitian ini, mengingat platform tersebut secara luas diakui sebagai salah satu repositori terbesar yang memuat abstrak dan referensi ilmiah, serta mencakup sejumlah besar jurnal bereputasi. Proses identifikasi literatur diawali dengan pencarian sistematis di database Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data jurnal nasional, seperti Garuda, SINTA, serta portal jurnal milik perguruan tinggi. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: 'akuntansi manajemen', 'pengambilan keputusan strategis', 'perusahaan manufaktur' dan 'efisiensi operasional'. Prosedur ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) guna menjamin keterlacakan, keterulangan, serta validitas proses identifikasi literatur yang digunakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Return On Assets (ROA)

Seorang investor tentu mengharapkan imbal hasil yang tinggi dari investasinya di suatu perusahaan. Untuk menilai seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan, investor dapat menggunakan indikator Return on Asset (ROA). Menurut (R. Apriyanto dan A. Surachim, 2017) Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki, setelah memperhitungkan pengeluaran atas biaya modal yang digunakan untuk pendanaan aset tersebut. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu laba bersih dan total aset. Secara teoritis, peningkatan nilai ROA dapat dicapai melalui peningkatan laba bersih setelah pajak serta efisiensi dalam penggunaan aset, yaitu dengan menurunkan jumlah total aset yang diinvestasikan oleh perusahaan.

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba bersih merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasional dan kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Nurlita et al., 2019). Dalam praktik akuntansi modern, laba bersih merujuk pada laba akuntansi, yakni kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba bersih dihitung dengan mengurangi pajak, biaya bunga, serta biaya untuk kegiatan riset dan pengembangan dari laba operasional. Nilai ini disajikan dalam laporan laba rugi sebagai perbandingan langsung antara pendapatan dan beban yang ditanggung perusahaan.

Sementara itu, total aktiva mencerminkan seluruh kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dimiliki dan/atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Aktiva dapat berwujud fisik (seperti aset tetap) maupun tidak berwujud (seperti hak paten), dan harus dapat dinilai secara kuantitatif dalam satuan mata uang—baik dalam rupiah, dolar, maupun mata uang lainnya—sesuai dengan kondisi dan konteks ekonominya. Pengakuan suatu kekayaan sebagai aktiva mensyaratkan kemampuannya untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara andal (Jamil et al., 2023)

Menurut (Reza et al., 2023) biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka tingkat Return On Asset (ROA) menurun begitupun sebaliknya sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan perusahaan cenderung meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

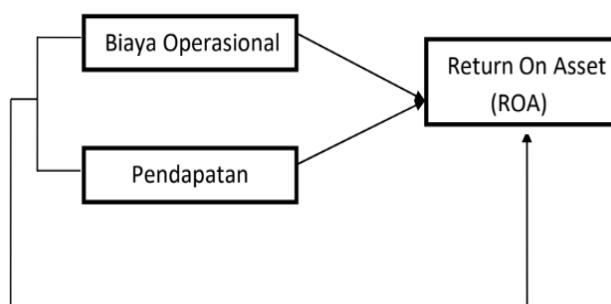
PT. Astra Internasional Tbk		Dalam Jutaan Rupiah	
Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2022	1.792.050	29.249.340	6%
2023	1.088.170	28.846.243	4%
2024	1.186.783	28.793.225	4%

Gambar 1. kinerja ROA PT Astra Internasional.

Sumber : <https://www.idx.co.id>, <https://finance.yahoo.com>.

Berdasarkan data yang disajikan, kinerja ROA PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan selama periode tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, ROA perusahaan tercatat sebesar 6%, menurun menjadi 4% pada tahun 2023, dan stagnan di angka 4% pada tahun 2024. Penurunan ini perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui penyebab utamanya serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

Jika dilihat dari komponen perhitungan ROA, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi angka ini, yaitu laba setelah pajak (net income) dan total aset. Laba setelah pajak mengalami penurunan drastis dari Rp 1.792.050 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 1.088.170 juta pada tahun 2023 (turun sekitar 39,3%). Meskipun pada tahun 2024 laba meningkat menjadi Rp 1.186.783 juta, angka tersebut masih jauh di bawah pencapaian tahun 2022. Sementara itu, total aset perusahaan relatif stabil namun menunjukkan tren penurunan moderat dari Rp 29.249.340 juta di tahun 2022 menjadi Rp 28.793.225 juta di tahun 2024. Penurunan aset yang tidak sebanding dengan penurunan laba menyebabkan rasio ROA menurun. ROA bisa menjadi acuan untuk menentukan efisiensi karena menurut (Jamil et al., 2023) Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).



Gambar 2. Return On Asset (ROA).

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada dua hal yang berpengaruh lurus terhadap ROA yaitu biaya operasional dan pendapatan. Sayangnya, data ROA tahunan pada tabel diatas menunjukkan indikasi yang kurang menguntungkan bagi investor, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kelemahan dalam manajemen internal. Berbeda dengan industri makanan dan minuman yang umumnya memanfaatkan bahan baku berbiaya rendah, industri alat berat

memerlukan material dengan spesifikasi teknis tinggi dan biaya pengadaan yang relatif besar. Kondisi ini menyebabkan PT Astra International memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendanaan eksternal, khususnya dari para investor, guna mendukung kegiatan produksi dan operasionalnya secara berkelanjutan.

PT. Astra Internasional Tbk		Dalam Jutaan Rupiah
Tahun	Liabilitas	Beban Administrasi dan Umum
2022	7.006.119	882.976
2023	6.280.237	908.369
2024	5.591.163	1.161.949

Gambar 3. kegiatan produksi.

Sumber: <https://www.idx.co.id>.

Berdasarkan deskripsi dan tabel diatas diatas penyebab utama penurunan laba bersih yang berdampak pada ROA adalah peningkatan biaya operasional, khususnya yang tercermin dari beban administrasi dan umum. Pada tahun 2022, beban administrasi dan umum sebesar Rp 882.976 juta, meningkat menjadi Rp 908.369 juta pada tahun 2023, dan melonjak signifikan menjadi Rp 1.161.949 juta di tahun 2024. Bila dibandingkan terhadap laba bersih yang dihasilkan, rasio beban administrasi dan umum terhadap laba bersih meningkat secara drastis: dari 49,2% di tahun 2022, menjadi 83,5% pada tahun 2023, dan bahkan mencapai 97,9% pada tahun 2024. Rasio ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh laba yang dihasilkan pada tahun 2024 habis untuk menutup beban administrasi dan umum, yang menunjukkan penurunan signifikan dalam efisiensi operasional.

Dalam perspektif manajerial dan akuntansi biaya, peningkatan beban administrasi yang tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas atau pendapatan merupakan sinyal adanya ketidakefisienan dalam struktur biaya perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak optimalnya struktur organisasi, duplikasi fungsi, penggunaan teknologi yang belum maksimal, atau bahkan pengeluaran non-produktif dalam operasional sehari-hari. Selain itu, biaya tetap yang tinggi tanpa adanya pertumbuhan volume penjualan juga dapat memperburuk profitabilitas, karena skala ekonomi tidak tercapai.

Sesuai apa yang telah dijelaskan , bahwa ROA dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pendapatan (revenue) dan biaya operasional (operational cost). Keduanya secara langsung memengaruhi laba bersih sebagai komponen pembilang dalam perhitungan ROA. Jika biaya operasional meningkat sementara pendapatan tidak bertumbuh secara proporsional, maka laba bersih akan turun dan berdampak negatif terhadap ROA. Hal inilah yang tampaknya terjadi pada PT Astra Internasional Tbk selama periode yang dianalisis.

Selain itu, dari sisi struktur keuangan, liabilitas perusahaan menunjukkan tren penurunan, dari Rp 7.006.119 juta di tahun 2022 menjadi Rp 5.591.163 juta di tahun 2024. Penurunan ini pada dasarnya merupakan sinyal positif karena mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi beban utang. Namun, jika pengurangan liabilitas tersebut tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi dan pendapatan operasional, maka dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan, seperti yang tercermin pada data ROA.

Untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan ROA di masa mendatang, perusahaan perlu mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional, terutama komponen administrasi dan umum, untuk mengidentifikasi area pemborosan dan ketidakefisienan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan Activity-Based Costing (ABC) untuk menelusuri sumber-sumber biaya secara lebih akurat. Kedua, perusahaan perlu mengimplementasikan sistem digitalisasi dan otomasi proses bisnis, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), guna meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi biaya overhead yang tidak perlu. Ketiga, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap struktur organisasi dan SDM, guna memastikan bahwa setiap unit kerja berkontribusi optimal terhadap pencapaian laba. Keempat, dari sisi pendapatan, perusahaan perlu mengeksplorasi peluang ekspansi pasar dan diversifikasi produk untuk meningkatkan revenue stream yang pada akhirnya akan memperbaiki profitabilitas secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa penurunan ROA PT Astra Internasional Tbk selama periode 2022–2024 disebabkan oleh menurunnya laba bersih akibat peningkatan biaya operasional yang tidak proporsional. Meskipun aset dan liabilitas perusahaan cenderung menurun, hal tersebut belum cukup untuk mengimbangi tekanan dari sisi biaya. Oleh karena itu, perusahaan perlu segera mengambil tindakan korektif yang bersifat struktural dan strategis untuk mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan pemanfaatan aset agar kinerja ROA dapat kembali meningkat secara berkelanjutan.

6. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data keuangan PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2022 hingga 2024, diketahui bahwa Return on Asset (ROA) mengalami penurunan dari 6% di tahun 2022 menjadi 4% pada tahun 2023, dan stagnan di angka 4% pada tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh merosotnya laba setelah pajak secara signifikan, sementara total

aset hanya mengalami penurunan moderat. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan laba bersih adalah meningkatnya beban operasional, khususnya beban administrasi dan umum, yang naik dari Rp 882.976 juta di tahun 2022 menjadi Rp 1.161.949 juta pada tahun 2024. Rasio antara beban administrasi terhadap laba bersih juga menunjukkan peningkatan tajam, yang mengindikasikan penurunan efisiensi operasional dari tahun ke tahun. Meskipun perusahaan menunjukkan penurunan liabilitas sebagai sinyal positif dalam hal struktur modal, hal tersebut tidak secara langsung memberikan dampak terhadap perbaikan profitabilitas karena biaya operasional yang tidak terkendali tetap menjadi hambatan utama.

Saran

Berdasarkan temuan dalam analisis ini, PT Astra Internasional Tbk disarankan untuk segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional, khususnya beban administrasi dan umum yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis aktivitas (*Activity-Based Costing*) untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, perusahaan juga perlu mendorong transformasi digital melalui implementasi sistem informasi manajemen terpadu seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*, guna mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan administratif, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas biaya. Di sisi lain, perusahaan harus memperkuat strategi peningkatan pendapatan, baik melalui diversifikasi produk dan layanan, ekspansi pasar domestik maupun internasional, serta peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan untuk memperkuat loyalitas dan memperluas basis konsumen. Optimalisasi aset juga perlu menjadi prioritas; aset yang tidak produktif sebaiknya ditinjau ulang dan dialihkan atau dijual, agar penggunaan aset menjadi lebih efisien dan berdampak langsung pada peningkatan ROA. Terakhir, penataan ulang struktur organisasi serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi kunci untuk mendorong efisiensi kerja dan mendorong tercapainya kinerja operasional yang lebih optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dan memperbaiki rasio ROA dalam jangka menengah hingga panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2017). Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh manajemen kas. 17(1), 39–45.
- Bahri, S. (2020). Akuntansi manajemen.

- Desviana, A., Firdaus, R., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Improving operational efficiency through implementation of accounting information systems in medium-sized companies. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara (JICN)*, 1(November), 8894–8903. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Fajri Ramadhan, N., Budiman, A., Resti Armeli, R., Rasyid, R., & Aarsal, M. (2024). Peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional pada perusahaan e-commerce di Indonesia. *Indonesian Journal of Management and Accounting (IJMA)*, 5(2), 411–416. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Managerial accounting*.
- Jamil, D., Sudirman, I., & Amalia Rifani, R. (2023). Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap ROA. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(2), 120–128.
- Juliawati, E. (2024). Manajemen dan sistem pengukuran kinerja. 8(6), 207–211.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2019). Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 13.
- Purwanti, P., & Nurhayati, S. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan taktis pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 181–184. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.166>
- Reza, R., Jufrizen, & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap firm value dengan firm size sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Rosidah, E. (2020). *Akuntansi manajemen*.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6, 69–83.
- Santoso, A. (2023). *Akuntansi manajemen*.
- Shopa, G. Z., Syakira, H., Zahara, H., & Zalfa, N. N. (2025). Implementasi akuntansi manajemen untuk efisiensi anggaran sektor publik. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 300–310. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i2.2994>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. (pp. 47–281).
- Sulthoni, S. (2014). *Sistem informasi e-commerce pemasaran hasil pertanian desa Kluwan berbasis web (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer Semarang)*. 2(8). <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/590>